

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Musik

1. Pengertian Musik

Musik merupakan serangkaian naa-nada dan suara yang biasa digunakan untuk mengespresikan emosi manusia yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan suara.

Musik merupakan suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama, serta nada yang dihasilkan dari bunyi yang dihasilkan dari suara manusia dan disajikan dalam bentuk lagu atau komposisi dan mengandung makna tertentu dalam mengungkapkan perasaan penciptanya.

Menurut Jamalus (1988) Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptaan melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai sumber kesatuan. Musik adalah waktu yang bisa didengar dan merupakan wujud waktu yang hidup, yang merupakan kumpulan ilusi dan alunan suara.

2. Unsur – Unsur Musik

Menurut Soeapandi unsur unsur musik sebagai teori musik dasar yaitu Irama, Melodi, Harmoni. Dalam pembentukan musik unsur unsur musik sangat berperan penting dan terdiri dari beberapa komposisi secara bersama yang merupakan satu kesatuan yang membentuk sebuah lagu atau komposisi musik. Pada dasarnya unsur unsur musik dikelompokkan menjadi unsur pokok dan unsur ekspresi.

a. Unsur Pokok

1) Irama

Irama atau ritme merupakan panjang pendeknya nada pada melodi lagu. Irama berhubungan dengan birama, karena birama menentukan nilai suatu nada pada setiap ketukan. Ritme sebagai gerak musik yang terjadinya ditentukan oleh susunan nilai dan aksen. Menurut Yunuf ritme adalah sebagian dari struktur musik yang berkaitan dengan durasi. Ritme sering dianggap bagian dari melodi, meskipun sesungguhnya tidak. Ritme dan Melodi adalah dua konsep yang berbeda, keduanya merupakan bagian dari struktur musik secara keseluruhan. Melodi berkaitan dengan pitch tinggi rendahnya nada, dan ritme berkaitan dengan waktu, durasi lama berlangsungnya panjang pendek sebuah nada. Satu hal yang harus diketahui bahwa penulisan melodi dalam notasi balok selalu menggunakan garis paranada, sedangkan penulisan ritme hanya memerlukan satu garis saja (1996).

2) Melodi

Melodi adalah serangkaian nada bunyi dengan getaran teratur yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan. Bunyi adalah peristiwa getaran. Getaran bunyi dapat cepat dapat pula lambat. Jika suatu sumber getaran dengan cepat maka bunyi yang dihasilkan tinggi dan jika getaran bunyinya lambat maka bunyi yang kedengaran rendah.

Miller mengatakan bahwa melodi adalah suatu rangkaian nada, serta nada dari melodi yang membentuk suatu ide musikal yang komplit. Melodi adalah susunan rangkaian nada bunyi dengan getaran teratur yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan.

3) Harmoni

Harmoni adalah rangkaian beberapa nada yang dibunyikan secara serempak. Menurut Gitrif Yunus harmoni adalah beberapa nada tertentu yang dimainkan secara serempak pada saat yang sama. Terdenga pada waktu yang sama atau bersifat synchronic dalam kururn waktu tertentu dan notasinya bersifat linear vertikal, dalam sebuah garis lurus vertikal.

b. Unsur Ekspresi

1) Tempo

Tempo merupakan kecepatan atau lambatnnya lagu ketika dimainkan. Menurut Miller tempo adalah sebuah istilah dari bahasa Itali yang secara harafiah berarti waktu, yang didalam musik menunjukan pada kecepatan.

Ukuran dari sebuah tempo adalah beat per minute (BPM). Semakin tinggi BPM-nya, maka semakin intens dan cepat pula temponya. Selain berfungsi sebagai ukuran kecepatan, tempo juga dapat memperkuat karakter sebuah lagu atau musik. Umumnya, tempo cepat biasanya mencerminkan karakter lagu yang bersemangat dan riang gembira, sedangkan tempo lambat biasanya memberikan karakter khidmat atau sedih.

Alat untuk menentukan tempo disebut metronome. Metronom lazim digunakan sebagai patokan ketukan dalam memainkan musik. Memainkan musik yang pas dengan tempo, tentu akan membantumu memainkan instrumen sesuai dengan angka BPM yang dikehendaki. Dengan begitu, nada akan jatuh diketukan yang tepat tidak terlalu cepat atau terlalu lambat.

Tempo dibagi kedalam tiga jenis yang masing-masing jenis tempo dibagi berdasarkan kecepatan jumlah ketukan per menitnya atau BPM. Berikut jenis dan penanda tempo sesuai tingkatannya:

a) Tanda tempo lambat

Tabel 2.1 tanda tempo lambat

Larghissimo	Sangat-sangat lambat (<20 BPM)
Grave/Solenne	Sangat lambat (20-40 BPM)
Largo	Lambta (40-60 BPM)
Larghetto	Lambat, sedikit lebih cepat dari lago (60-66 BPM)
Adagio	Lambta dan tenang (66-76 BPM)
Adagietto	Agak lambat (70-80 BPM)
Andante Moderato	Lebih lambat daripada andante (92-98 BPM)

b) Tanda tempo sedang

Tabel 2.2 tanda tempo sedang

Andante	Sendenrung sedang, tidak terlalu lambat (76-108 BPM)
Andantino	Sedikit lebih cepat dari andante (80-108 BPM)
Moderato	Sedang (10-120 BPM)
Allegro moderato	Cukup cepat, tapi kurang dari allegro (112-124 BPM)

c) Tanda tempo cepat

Tabel 2.3 tanda tempo cepat

Allegro	Cepat (120-156 BPM)
Vivace	Cepat, lincah dan ringan (156-176 BPM)
Presto	Sangat cepat (168-200 BPM)
Prestissimo	Sangat-sangat cepat, lebih cepat dari presto (>200 BPM)

2) Dinamika

Dinamika adalah kekuatan bunyi dan volume nada secara nyaring atau lembut. Dinamika memainkan peranan yang besar dalam menciptakan ketegangan (tensi) musik. Dinamika biasanya digunakan untuk menunjukkan bagaimana perasaan yang terkandung dalam sebuah komposisi, apakah itu riang, sedih, datar atau agresif. Tanda dinamika pada umumnya ditulis menggunakan kata-kata dalam bahasa Italia.

Beberapa tanda dinamika yang umumnya digunakan dalam karya musik :

Tabel 2.4 tanda dinamika

Pianissimo (pp)	Suara yang dihasilkan sangat lembut
Piano (p)	Suara yang dihasilkan lembut
Mezzo-piano (mp)	Suara yang dihasilkan agak lembut
Mezzo-forte (mf)	Suara yang dihasilkan agak nyaring
Forte (f)	Suara yang dihasilkan nyaring
Fortissimo (ff)	Suara yang dihasilkan sangat nyaring

3) Warna Nada

Warna nada adalah ciri khas bunyi yang terdenar macam-macam, yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda, dan yang dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam juga.

Warna nada juga biasa disebut dengan timbre, yaitu sebuah perbedaan antar dua suara, meskipun dari pada kedua suara ini bisa memiliki nada

yang sama dari pada bentuk jenisnya, yang sama kuat serta juga sama tinggi nadanya.

B. Musik Ansambel

1. Pengertian Musik Ansambel

Ansambel musik merupakan bermain musik yang dilakukan secara bersama sama atau kelompok dengan menggunakan alat musik yang sejenis dan alat musik campuran serta mengandung unsur ritmis, melodis dan harmonis.

Kata ansambel sendiri berasal dari Bahasa Perancis yang mempunyai arti rombongan musik dan ansambel dalam kamus musik mempunyai definisi kelompok kegiatan musik. Musik sendiri digunakan banyak orang saat sedang belajar karena dipercaya sebagai salah satu cara menghindari stress saat belajar

Musik ansambel dimainkan secara bersama-sama dengan berbagai jenis alat musik yang sama maupun berbeda-beda. Maka, pertunjukan musik ansambel harus memiliki persiapan yang matang. Persiapan yang dimaksud adalah dari mulai menentukan konsep musik, pemilihan alat-alat musik yang digunakan dan proses latihannya. Tidak hanya persiapan atau perencanaan tetapi permainan musik ansambel juga harus memberikan harmonisasi dari seluruh instrumen yang dimainkan agar dapat menciptakan irama yang indah.

2. Jenis-jenis Musik Ansambel

Musik ansambel terbagi menjadi dua kelompok, yaitu musik anambel sajenis dan musik ansambel campuran.

a. Musik Ansambel Sejenis

Musik ansambel sejenis adalah salah satu bentuk penyajian musik ansambel dengan menggunakan alat-alat musik yang sejenis. Alat-alat musik yang dipakai bisa berupa alat musik ritmis atau alat musik melodis seperti gitar, recorder, pianika, trumpet, atau alat musik ritmis seperti drum, tamborin dan lain sebagainya.

Contohnya yaitu : Ansambel pianika, maka semua penyajian musik ansambel menggunakan alat musik yang sama. Ansambel Recorder, maka semua penyajian musik ansambel menggunakan alat musi yang sama yaitu Recorde

b. Musik Ansambel Campuran

Ansambel campuran merupakan permainan alat musik dari berbagai jenis alat musik yang dimainkan oleh beberapa orang pemain, seperti petik, gesek, tiup, dan perkusi.

Dalam musik ansamel campuran, alat-alat musik yang dimainkan memiliki fungsi masing-masing. Misalnya, rekorder dan pianika berfungsi sebagai instrumen untuk memainkan lagu atau melodi, ketipung atau marakas berfungsi sebagai pengiring irama atau ritme, atau gitar berfungsi sebagai pengiring ritme sekaligus melodi. Dilihat dari fungsinya, instrumen musik

terbagi dalam 3 kelompok yaitu alat musik melodis, alat musik ritmis dan alat musik harmonis.

1) Alat Musik Melodis

Alat musik melodis adalah alat musik yang berfungsi untuk memainkan melodi lagu. Alat musik ini memiliki nada. Alat musik melodis terdapat pada alat musik modern dan tradisional (Banoe 2003). Alat musik melodis tradisional yang terdapat di banyak daerah di Indonesia misalnya saron, rebab, sape, dan macam-macam suling. Adapun alat musik melodis modern di antaranya rekorder, pianika, saksofon, trombon, terompet, dan biola.

2) Alat Musik Ritmis

Disebut alat musik ritmis karena alat musik ini berfungsi untuk mengatur irama dan mengiringi melodi lagu. Alat musik ini ada yang bernada dan ada yang tidak bernada. Di banyak daerah di Indonesia, terdapat alat musik ritmis tradisional seperti gendang, ketipung, bedug, lesung, tifa, kethuk, dan kempyang. Dalam kelompok alat musik modern pun terdapat alat musik ritmis, di antaranya drum, bongo, maracas, tamborin, kastanyet dan triangel.

3) Alat Musik Harmonis

Alat musik atau ansambel harmonis adalah alat musik yang digunakan bisa berfungsi untuk memainkan melodi lagu dan juga mengatur irama lagu. Alat musik harmonis banyak ragamnya, ada yang sumber bunyinya dawai, ada juga elektronik. Alat musik ini dapat digunakan untuk melodi pokok suatu lagu dan juga untuk mengiringi lagu. Jika alat musik harmonis dimainkan sendiri, alat

musik tersebut dapat dimainkan seperti alat musik melodis. Akan tetapi, jika dimainkan untuk mengiringi lagu, alat musik ini harus dimainkan secara harmonis, yaitu dimainkan dengan permainan akor. Salah satu alat musik harmonis yang paling sering digunakan adalah gitar karena gitar banyak terdapat di pasaran dan mudah dipelajari(Nogroho 1990).

3. Prinsip-prinsip Ansambel

a. Balance

Balance adalah pembagian alat musik yang seimbang. Keseimbangan dalam hal ini adalah keseimbangan dari hasil suara yang dibunyikan dari pembagian alat musik.

b. Kerjasama

Dalam memainkan ansambel kerjasama merupakan hal penting yang sangat diutamakan. Dengan adanya kerjasama yang baik, akan menampilkan permainan ansambel yang terdengar harmoni dan indah.

C. Alat Musik Recorder

1. Sejarah Alat Musik Recorder

Seruling adalah alat musik tiup yang terbuat dari bambu berasal dari Jawa Barat. Sedangkan Recorder adalah alat musik yang mirip seruling. Suling Recorder adalah alat musik tiup yang menyerupai seruling. Instrumen ini mulai banyak diproduksi di tahun 1919 oleh Arnold Dolmetsch, pembuat alat musik berasal dari

Inggris. Alat musik recorder mempunyai lubang-lubang yang mengacu pada kunci nada atau not.

Suling menjadi salah satu alat musik yang digunakan dengan cara meniup. Bukan sekedar ditiup begitu saja lalu suling dapat mengeluarkan bunyi yang memiliki nada. Tentu saja menggunakan berbagai cara atau teknik yang khusus. Dalam penyebutannya, alat musik ini sering disebut dengan nama Recorder, suling recorder, atau juga suling modern. Suling recorder ini memiliki beragam jenis.

Berawal pada abad 14 dan berkembang di abad 18 perkembangan alat musik recorder tidak terlepas dari suling yang tercatat sebagai salah satu alat musik yang tertua di dunia. Perangkat tua ini disebutkan dalam dokumen di abad ke-14. Pada saat itu, Grove's Dictionary menggunakan istilah recorder dalam laporannya yang berasal dari rumah keluarga Earl of Deby .

Salah satu gawai modern yang dikenal sebagai flauto di abad ke-18 dan masih sering disebut oleh beberapa seniman hingga saat ini dengan sebutan flauto traverso.

Diawali hanya dengan enam buah lubang sejarah dari seruling recorder ini memiliki bentuk yang sederhana dengan hanya enam lubang sebagai sumber untuk menghasilkan berbagai suara. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi. Di tahun 1670 perangkat ini memiliki tambahan lubang sehingga memiliki tujuh kunci nada. Perubahan tersebut tak berhenti sampai disitu, dirasa belum cukup, sekitar tahun 1722 seorang seniman bernama Quantz melakukan penambahan untuk

mendapatkan nada C#. Kemudian pada tahun 1726 von Quantz menambahkan kembali nada lain untuk kunci D#.

Kemudian, pada tahun 1760, seorang seniman bernama Florio melakukan inovasi dengan menambahkan nada G#. Recorder mengalami banyak sekali perubahan. Dimana semua perubahan tersebut disebabkan oleh kekurangan dalam tangga nada yang dihasilkan. Revolusi ini terus berkembang sampai pada akhirnya menjadi alat musik yang kita kenal sebagai recorder. .

2. Pengertian Musik Recorder

Recorder merupakan alat musik yang suaranya bersumber dari tekanan udara yang ditiup, karena memang dimainkan dengan cara ditiup, bunyi-bunyi yang dihasilkan instrumen ini bersifat melodis, yang mana instrumen ini tidak dapat memainkan chord sendirian atau tidak dapat menjadi pengiring.

Instrumen ini tidak seperti namanya, alat musik tiup recorder merupakan sebuah instrumen yang berbentuk seperti seruling, untuk memainkannya dengan meniup pada salah satu ujung lubang dan kemudian mengatur nada dengan menutup katup lubang di sekeliling tubuh recorder. Instrumen ini termasuk ke dalam golongan instrumen melodis dan sumber instrumen ini dikenal dengan istilah Aerophone karna suara yang dihasilkan bersumber dari tekanan udara yang dihembuskan.

3. Jenis-jenis musik recorder

a. Recorder Sopranino

Merupakan perekam sopranino terkecil kedua dari keluarga perekam modern, dan merupakan yang terkecil sebelum abad ke-17. Instrumen modern ini memiliki nada terendah F5 dan panjangnya 20cm. Hampir selalu terbuat dari kayu keras eropa atau tropis yang lembut, meskipun terkadang juga terbuat dari plastik.



Gambar 2.1 recorder sopranino

b. Recorder Soprano

Jenis ini bernada E, soprano dapat dikatakan merupakan kombinasi dari piccolo dan konser flute, dari segi ukuran soprano lebih panjang 4 inci dari piccolo, tetapi lebih pendek dari konser. Beberapa orang lebih mudah memainkan soprano karena bentuk serta ukurannya yang dirasa sangatlah pas.



Gambar 2.2 recorder soprano

c. Recorder Alto

Jenis ini bernada G, alto memiliki teknik jari persis seperti pada recorder konser, tetapi jika dilihat dari segi bentuk tabung, alto lebih mirip bentuk tabung bass, alto memang dirancang khusus untuk kebutuhan ansamble flute.



Gambar 2.3 recorder alto

d. Recorder Tenor

Jenis ini bernada B, tenor dikenal sebagai suling d'amor, sebutan ini berasal dari kekayaan serta kelembutan nada yang dihasilkan dari jenis tenor ini, sehingga recorder ini mampu menghadirkan emosi cinta bagi para pendengarnya.



Gambar 2.4 recorder tenor

e. Recordr Bass

Jenis ini bernada C, dari segi ukurannya instrumen jenis yang ini merupakan yang paling besar dibandingkan jenis lainnya, fungsi recorder bass ini sendiri yaitu untuk mengatur ritme nada golongan rendah, nada bass berada dua oktaf dibawah jenis suling recorder konser flute.



Gambar 2.5 recorder bas

f. Rec order Great Bass (Contra Bass)

Merupakan alat musik tiup F2 milik keluarga perekam. Perekam contra bass memainkan oktaf lebih rendah dari perekam bass biasa. Sampai saat ini contra bass merupakan instrumen terbesar dalam keluarga perekam,

tetapi sejak 1975 telah dilampaui oleh perekam bass sub-hebat di C2 dan perekam sub-kontrabass di F1

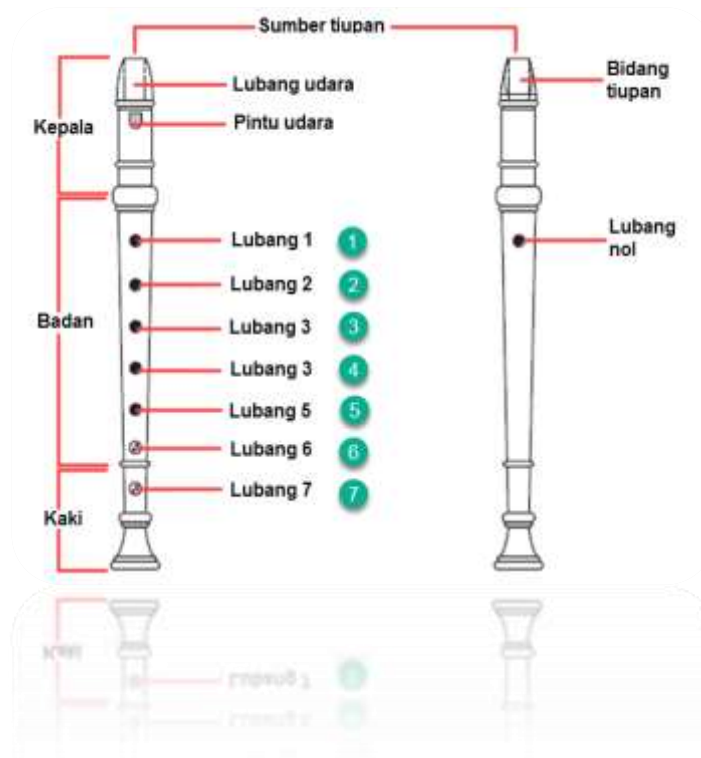


Gambar 2.6 recorder contra bass

Recorder yang umumnya digunakan dalam proses belajar di sekolah recorder sopran (Descant). Recorder sopran mempunyai wilaya nada dari c (semua lubang ditutup).

4. Teknik Penjarian dan bagian-bagian musik Recorder

Salah satu alat musik melodis yang banyak digunakan adalah rekorder. Recorder adalah sebuah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari tekanan dari udara yang kita tiup. Bunyi-bunyi yang dihasilkan recorder bersifat melodis.



Gambar 2.7 Bagian-bagian recorder

Recorder terbagi ke dalam 3 bagian, yaitu:

- a. Bagian kepala (head)

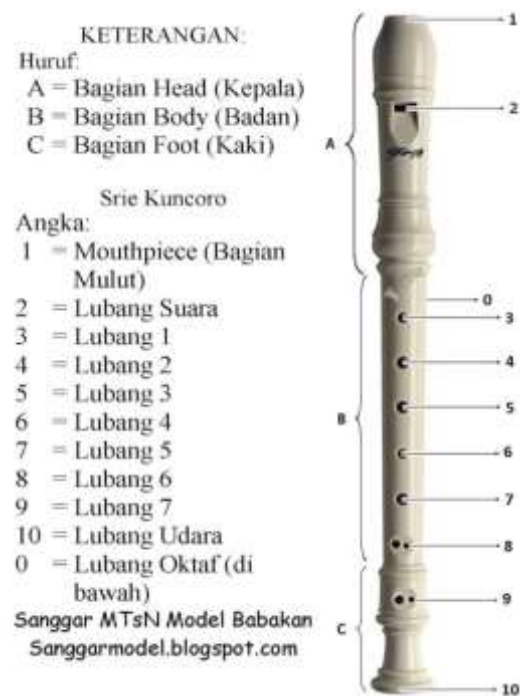
Terdapat mouthpiece(tempat kita meniup) dan lubang suara

- b. Bagian badan (body)

Terdapat lubang 1 s/d 6 dan lubang oktaf / lubang 0 (terdapat di belakang recorder)

- c. Bagian kaki (foot)

Terdapat lubang 7 dan lubang udara

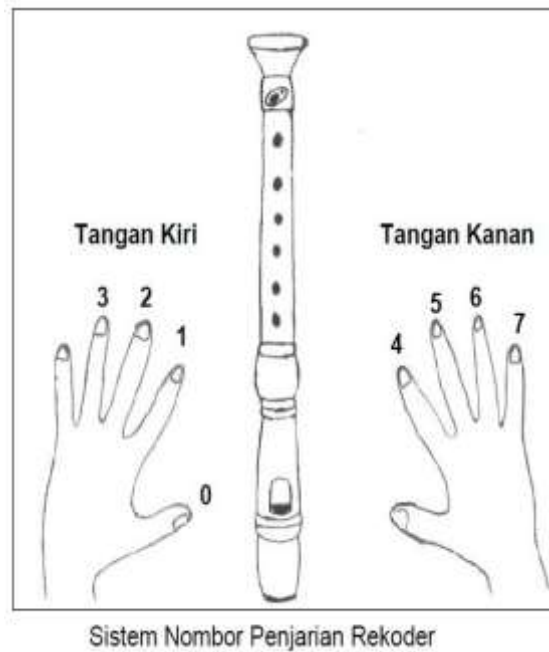


Gambar 2.8 keterangan bagian Recorder

Posisi tangan kita saat memainkan recorder adalah tangan kanan di bagian bawah dan tangan kiri di bagian atas recorder. Nada-nada akan dihasilkan apabila kamu menutup lubang-lubang yang ada pada recorder. Sebelumnya Kita perlu tahu dulu di mana letak jari pada tiap-tiap nada (teknik fingering)

- Letakkan jari pada lubang recorder
- Pastikan lubang tertutup rapat, kemudian tiuplah recorder perlahan-lahan. Tiupan harus rata. Jika tiupannya terdengar melengking berarti lubang recorder belum tertutup rapat.

- Setelah kamu berhasil meniup recorder dengan bunyi yang rata, lakukan kegiatan berikut.



Gambar 2.9 Penjarian Recorder

- Tangan kiri
Ibu jari menutup lobang oktaf, jari telunjuk menutup lubang 1, jari tengah menutup lubang 2, dan jari manis menutup lubang 3.
- Tangan kanan
Jari telunjuk menutup lubang 4, jari tengah menutup lubang 5, jari manis menutup lubang 6, dan jari kelingking menutup lubang 7.

Do/1 : tutup semua lubang pada recorder dengan sempurna
Re/2 : buka lubang 7

Mi/3 : buka lubang 6 dan 7

Fa/ 4 : buka lubang 5, 6, dan 7

Sol/ 5 : buka lubang 4,5,6, dan 7

La/ 6 : buka lubang 3,4,5,6, dan 7

Si/ 7 : buka lubang 2,3,4,5,6, dan 7

Do tinggi /i : tutup hanya pada lubang 2 dan lubang oktaf/ lubang 0
(pada belakang recorder)

5. Cara memainkan musik Recorder

Alat musik recorder dimainkan dengan cara ditiup pada corong tiup yang terdapat pada salah satu ujung instrumennya. Rentang nada yang dihasilkan instrumen ini berbeda, selain itu recorder juga bukan dari golongan instrumen ritmis, tetapi melodis dan dapat dimainkan secara individu atau kelompok.

Setelah kita melatakan penjarian tangan kiri dan kanan dengan tepat, maka langkah berikutnya adalah membunyikan nada. Berikut beberapa poin terkait untuk menghasilkan nada dan cara bermain recorder:

- a. Untuk menghasilkan nada tinggi, lobang oktaf yang ditutup dengan Ibu Jari tangan kiri, dibuka $\frac{1}{2}$ hingga $\frac{3}{4}$.
- b. Kepala tegak dan bahu wajar (tidak tegang).
- c. Dada membusung dan kedua belah siku terangkat sehingga tidak menyentuh badan.
- d. Sumber tiupan diletakkan diatas bibir bagian bawah, bibir bagian atas menyentuh sumber tiupan dengan wajar.

- e. Jangan memasukkan bagian kepala Recorder (sumber tiupan) terlalu dalam sehingga menyentuh gigi, dan jangan digigit.
- f. Teknik Pernafasan dan Tiupan Bernafas yang baik sama seperti kita bernyanyi yaitu menggunakan pernafasan diafragma. Untuk menghasilkan tiupan yang bagus ucapkan seperti kata "THU". Tiupan harus rata jangan terlalu kuat meniup sehingga memekakkan telinga. Biasanya nada do (c') adalah yang paling susah dibunyikan.
- g. Tuning Pada Recorder (melaras) Recorder bisa di laras (disesuaikan nadanya bila terdengar agak fals) tetapi biasanya naik turunnya nada tidak sampai $\frac{1}{2}$ nada. Untuk melaras Recorder bisa dengan menarik bagian kepala atau ekor dari recorder dengan menyamakan bunyinya pada stem fluit, garputala atau keyboard.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, atau dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk dapat memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.

Menurut sugiyono (2018) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris, dan sistematis seperti yang telah ditelusuri dalam filsafat ilmu.

Sehingga peneliti menggunakan metode Imitasi dan Drill yang dimana siswa/siswi akan melihat, meniru serta mencontohkan apa yang diberikan sebagai cara atau prosedur sistematis yang dilakukan untuk mendapatkan kebenaran, keadaan dari, sebuah alasan dari, konsekuensi-konsekuensi suatu fenomena yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis yang disokong oleh data-data yang cukup sebagai bukti konkrit yang dapat dilihat, diamati dan bahkan teralami oleh semua orang (objektif, bukan asumsi pribadi).

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh seseorang dan mendapatkan hasil yang valid sesuai dengan judul dan tujuan peneliti kemudian mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru dalam penelitian selanjutnya. Beberapa penelitian relevan yang peneliti ambil yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Pada tahun 2009 Naniek Rustyani melakukan penelitian yang berjudul “pelaksanaan pembelajaran recorder pada siswa kelas VIII SMP N 1 Brangsong kendal tahun pelajaran 2008/2009”. Penelitian tersebut bertujuan untuk (a) mengetahui proses pembelajaran recorder soprano di SMP N 1 Brangsong, (b) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran recorder soprao di SMP N 1 Brangsong. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Naniek Rustyani dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada ketrampilan yang dikaji, yaitu ketrampilan bermain alat musik recorder dan

objeknya yaitu siswa/siswi, sedangkan perbedaannya terdapat pada tujuannya dimana peneliti Naniek Rustyanti bertujuan meningkatkan ketrampilan permainan ansambel recorder sopran menggunakan gabungan dari beberapa metode sedangkan tujuan peneliti adalah pengenalan teknik bermain musik ansambel recorder.

2. Pada tahun 2015 Afrizal Yudha Setiawan melakukan penelitian yang berjudul “strategi pembelajaran ansambel musik pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 2 Bantul”. Perbedaan dalam penelitian Afrizal Yudha Setiawan dan peneliti terdapat pada tujuan yang dimana tujuan Afril Yudha Setiawan adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pembelajaran musik ansambel sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran musik ansambel recorder. Persamaannya terdapat pada bentuk penyajian musik ansambel serta kemampuan siswa/siswi.
3. Pada tahun 2017 Netti Wirza melakukan penelitian yang berjudul “meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ansambel recorder melalui metode tutor sebaya di kelas VIII SMP N 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam”. Penelitian Netti Wirza bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam peningkatan hasil belajar ansambel recorder. Perbedaan yang ada dalam penelitian adalah metode yang digunakan, Netti Wirza menggunakan metode Tutor sebaya yang mampu meningkatkan hasil

belajar bermain recorder dalam mengefektifkan waktu pertemuan dalam kelas sedangkan peneliti menggunakan metode Imitasi dan Drill dalam pengenalan teknik bermain recorder. Persamaan dalam penelitian adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan siswa dalam permainan recorder.